

PENERAPAN PENYULUHAN DENGAN METODA CERAMAH DISERTAI DEMONSTRASI UNTUK MERUBAH PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN MENCUCI TANGAN MEMAKAI SABUN SISWA SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 KOTA YOGYAKARTA

Citra Nuraida*, M. Mirza Fauzie**, Purwanto**

* JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tatabumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55293
email: citran89@gmail.com

** JKL Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Abstract

Educating the values of clean and healthy life behavior in schools is an absolute need, since various diseases which often attack school aged children are generally have correlation with this behavior. Results from of a preliminary test by administering questionnaire to 30 grade IV students of Pujokusuman 1 Elementary School, revealed that 70 % did not know the 12 steps of good hand-washing and 60 % did not know what diseases can be prevented by handwashing. The study was aimed to determine the influence of elucidation combined with demonstration method for those elementary school students' knowledge, attitude and practice about hand-washing with soap. By conducting demonstration method, students can see, observe, hear, and probably can also feel the process that is shown. The study was a quasiexperiment with pre-test post-test with control group design approach. Based on the result of independent t-test at 95 % level of significance, it was found that the difference in the improvement of attitude between the group with speech only and the group accompanied with demonstration was statistically significant. The results obtained from Mann-Whitney test also showed that the difference escalation of knowledge and practice between both groups were significant. To conclude, elucidation combined with demonstration method to elementary school aged children, gave better improvement on the knowledge, attitude and practice about handwashing with soap.

Keywords : *elucidation, demonstration method, handwashing with soap*

Intisari

Penanaman nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan kebutuhan mutlak karena munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Dari hasil uji pendahuluan melalui pemberian kuesioner terhadap 30 siswa kelas IV di SDN Pujokusuman 1, diketahui bahwa 70 % tidak mengetahui 12 langkah mencuci tangan yang baik dan 60 % tidak mengetahui penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan penyuluhan dengan metoda ceramah disertai demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan mencuci tangan dengan sabun pada siswa SDN di atas. Melalui penyuluhan menggunakan metoda demonstrasi, siswa dapat melihat, mengamati, mendengar, dan mungkin merasakan proses yang dipertunjukkan. Penelitian yang dilakukan bersifat eksperimen semu dengan pendekatan pre-test post-test with control group design. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji t-test bebas pada derajat kepercayaan 95 %, diketahui bahwa perbedaan peningkatan sikap antara kelompok yang diberi penyuluhan berupa ceramah saja dan kelompok dengan metoda ceramah dan demonstrasi adalah signifikan. Demikian pula dengan hasil analisis statistik dengan uji Mann-Whitney pada derajat kepercayaan 95 %, diketahui bahwa perbedaan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang terjadi di antara kedua kelompok penelitian adalah bermakna. Dapat disimpulkan bahwa dibanding dengan metoda ceramah saja, penyuluhan siswa SD yang disertai dengan demonstrasi, merubah lebih baik pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hal mencuci tangan dengan memakai sabun.

Kata Kunci : *penyuluhan, metoda demonstrasi, cuci tangan pakai sabun*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hak dasar bagi warga negara Indonesia

dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di samping meningkatkan akses pelayanan masyarakat, pembangunan kesehatan di masa depan diarahkan pa-

da peningkatan upaya promotif dan preventif. Peningkatan kesehatan masyarakat sendiri meliputi upaya-upaya pencegahan penyakit menular maupun tidak menular¹⁾.

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah penduduk usia sekolah yang cukup besar, yaitu sekitar 30 % dari keseluruhan penduduk Indonesia, merupakan masa keemasan untuk menamakan perilaku hidup yang bersih dan sehat sehingga mereka dapat berperan sebagai agen perubahan untuk mempromosikan perilaku tersebut di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggotanya. Ruang lingkup PHBS meliputi rumah tangga, institusi kesehatan, tempat-tempat umum, sekolah dan, tempat kerja²⁾.

Penanaman nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak karena munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Indikator PHBS di sekolah terdiri dari: mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk serta menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah pada tempatnya²⁾.

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kejadian diare, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah dengan mencuci tangan dengan memakai sabun. Perilaku tersebut dapat menurunkan hampir separuh kasus diare dan sekitar seperempat kasus ISPA. Namun, saat ini hanya sekitar 17 % anak usia sekolah yang mencuci tangan dengan sabun secara benar, padahal mereka rentan terhadap kedua penyakit di atas³⁾.

Pentingnya perilaku sehat mencuci tangan memakai sabun untuk mencegah

penyebaran penyakit-penyakit menular seperti ISPA, diare dan flu burung sudah dipahami masyarakat secara meluas, meskipun praktiknya masih belum banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari⁴⁾.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mergangsan, di Kota Yogyakarta, penyakit ISPA menempati peringkat ke dua dari daftar sepuluh penyakit dengan jumlah kasus terbanyak pada tahun 2014. Adapun mengenai kejadian diare non-spesifik, di Puskesmas tersebut pada tahun 2013 ada 954 kasus dan di tahun 2014 ada 828 kasus. Walaupun kejadian diare tersebut mengalami penurunan, namun sesungguhnya jumlah kasus tersebut masih dapat berkurang lagi.

Mencuci tangan dengan memakai sabun di lingkungan sekolah perlu dilakukan karena dapat membantu mengurangi kasus ISPA dan diare pada anak usia sekolah. Terlebih karena sebagian siswa SD mencuci tangannya dengan cara tidak benar dan aktifnya kegiatan sehari-hari, membuat mereka rentan untuk terjangkit penyakit⁵⁾.

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan penyuluhan dengan metoda demonstrasi tentang mencuci tangan dengan memakai sabun di SDN Pujokusuman 1 di Kota Yogyakarta, di mana seseorang memperlihatkan proses mencuci tangan tersebut agar para siswa dapat melihat, mengamati, mendengar, dan mungkin merasakan proses yang dipertunjukkan.

SDN Pujokusuman 1 tersebut dipilih karena belum memiliki sarana cuci tangan yang memadai. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden dari kelas IV didapatkan hasil bahwa 70 % siswa tidak mengetahui 12 langkah cuci tangan dengan baik serta 60 % siswa tidak mengetahui penyakit-penyakit apa saja yang dapat dicegah dengan mencuci tangan.

Peneliti memilih responden siswa SD karena pada usia tersebut, terutama antara 10-12 tahun, seorang anak berada pada tahap operasional kongkret sehingga telah dapat memahami operasi

logis dengan bantuan benda-benda yang konkret pula ⁶⁾. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pujokusuman 1, diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan tentang mencuci tangan dengan memakai sabun, terutama dengan metoda demonstrasi.

METODA

Sifat penelitian yang dilakukan termasuk dalam eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan *pre-test post-test with control group design* ⁷⁾. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dari SDN Pujokusuman 1 di atas yang berjumlah 118 siswa dan dibagi menjadi dua kelompok penelitian.

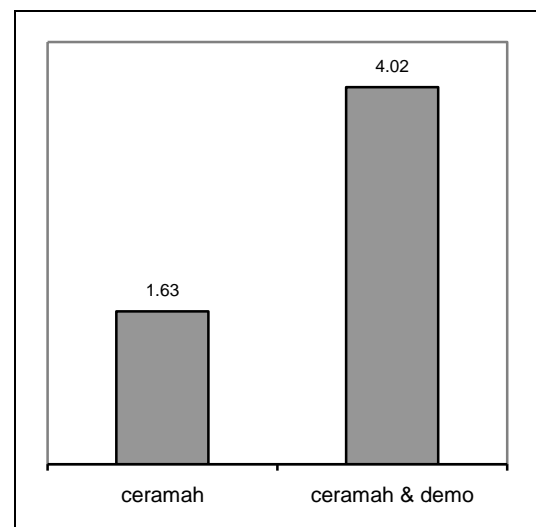
Prosedur penelitian secara garis besar meliputi: 1) melakukan *pre-test* pada kedua kelompok responden, yaitu yang diberi perlakuan penyuluhan berupa ceramah saja dan kelompok responden dengan metoda ceramah disertai demonstrasi melalui pemberian soal-soal tes pengukuran pengetahuan dan sikap siswa; 2) *pre-test* juga dilakukan peneliti dengan melakukan observasi untuk mengukur keterampilan yang dilakukan siswa di kedua kelompok di atas, tentang penggunaan alat dan sarana pencuci tangan yang benar; 3) kepada kelompok yang pertama selanjutnya diberikan penyuluhan dengan metoda ceramah disertai demonstrasi selama 30 menit, dengan materi meliputi: cuci tangan memakai sabun mulai dari pengertian, tujuan, macam, cara dan waktu pentingnya, yang dibantu dengan media berupa *slide* dan alat peraga seperti contoh sarana untuk mencuci tangan, kertas tisu dan sabun, yang lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara siswa dengan peneliti; 4) kepada kelompok yang kedua, dilakukan penyuluhan dengan hanya menerapkan metoda ceramah selama 15 menit, dengan materi yang sama seperti di atas; 5) melakukan *post test* langsung setelah penyuluhan selesai dilakukan tanpa ada interval waktu, kepada kedua kelompok penelitian, tentang hal yang sama, yaitu pengetahuan, sikap dan ke-

terampilan mereka dalam mencuci tangan dengan memakai sabun.

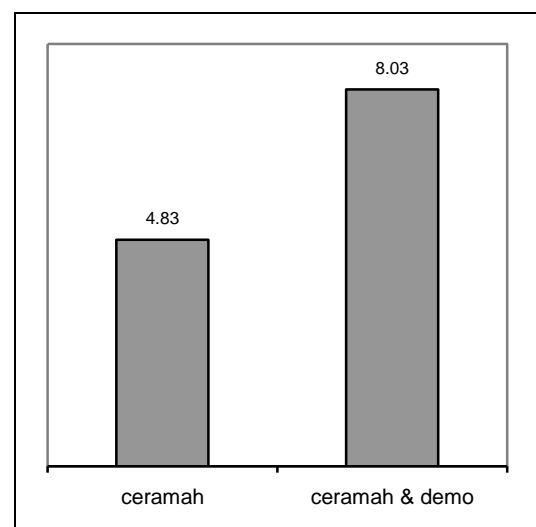
HASIL

Baik pada kelompok yang hanya diberi ceramah saja dan kelompok yang disertai dengan demonstrasi, siswa terlihat mengalami peningkatan rerata skor nilai pengetahuan. Namun demikian, mereka yang ada di kelompok ceramah yang disertai dengan demonstrasi, rerata selisih skor nilainya lebih tinggi yaitu sebesar 4,02.

Grafik 1.
Rerata perubahan nilai pengetahuan siswa tentang mencuci tangan dengan sabun

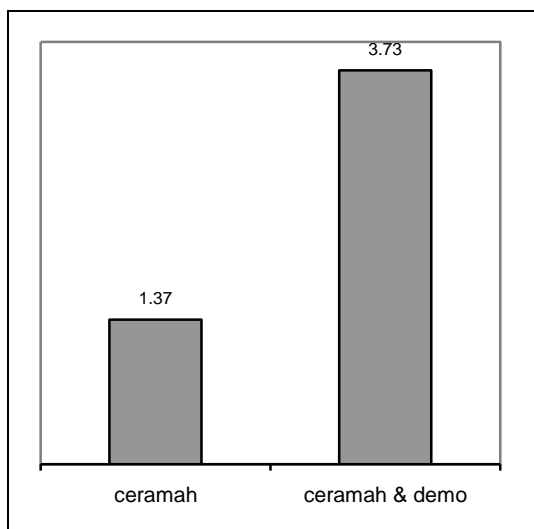


Grafik 2.
Rerata perubahan nilai sikap siswa tentang mencuci tangan dengan sabun



Sama halnya dengan skor pengetahuan di atas, walaupun di kedua kelompok penelitian terjadi peningkatan skor nilai sikap dan praktik tentang mencuci tangan dengan memakai sabun, siswa di kelompok yang diberikan ceramah disertai demonstrasi, lebih tinggi rerata selisihnya antara *pre-test* dan *post-test*, yaitu 8,03 untuk sikap dan 3,73 untuk praktik.

Grafik 3.
Rerata perubahan nilai praktik siswa tentang mencuci tangan dengan sabun



Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi perbedaan peningkatan skor nilai pengetahuan dan praktik di antara kedua kelompok penelitian, uji statistik non parametrik *Mann-Whitney* digunakan untuk analisisnya, sementara untuk skor nilai sikap, *t-test* bebas yang digunakan. Kedua uji statistik tersebut menggunakan derajat kepercayaan 95 %.

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai p yang diperoleh untuk ketiga parameter yang diamati tersebut, lebih kecil dari 0,001 sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan skor yang terjadi, baik mengenai pengetahuan, sikap dan praktik, pada kelompok yang diberikan ceramah disertai dengan demonstrasi, memang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan yang juga terjadi pada kelompok siswa yang hanya mendapatkan penyuluhan berupa ceramah saja.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu⁸⁾. Dalam penelitian ini, obyek tertentu yang dimaksud adalah penyuluhan dengan metoda ceramah dan demonstrasi. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan tentang mencuci tangan memakai sabun yang terjadi dari penyuluhan dengan metoda ceramah dan demonstrasi, lebih tinggi daripada yang terjadi pada kelompok siswa yang hanya diberikan penyuluhan melalui metoda ceramah saja.

Pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, metoda demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang DBD⁹⁾. Hal ini terjadi karena dalam penerapannya, metoda ini melibatkan indera responden yang lebih lengkap yaitu melihat, mendengar dan melakukan, sehingga tingkat pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lebih lama⁹⁾.

Penyuluhan dengan metoda ceramah yang disertai demonstrasi dapat memberikan peningkatan pengetahuan kepada siswa karena pesan-pesan atau informasi serta gerakan yang diperagakan dan dibantu dengan menggunakan alat peraga oleh peneliti saat kegiatan penyuluhan sedang berlangsung, dapat didengarkan dan dicermati dengan baik oleh pihak siswa sebagai responden, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan mereka tentang materi yang disampaikan, yaitu mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya yang diterapkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan atau praktik, serta peningkatan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan⁸⁾.

Metoda demonstrasi juga dapat merubah sikap, karena para siswa responden yang diberikan perlakuan penyuluhan ceramah dan demonstrasi mendapat pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju pada pengalaman yang lebih abstrak⁹⁾.

Terjadinya perbedaan peningkatan skor nilai sikap siswa di antara kedua kelompok dapat disebabkan karena siswa pada kelompok dengan demonstrasi tersebut memperhatikan dan merespon dengan baik pesan yang disampaikan oleh peneliti, di mana komunikasi adalah proses pengoperasian rangsangan atau *stimulus* dalam bentuk lambang atau simbol bahasa atau gerak (*non-verbal*), untuk mempengaruhi perilaku orang lain, yang mana kemudian stimulus atau rangsangan tersebut diharapkan dapat dimengerti oleh pihak lain dan pihak lain tersebut merespon atau berinteraksi sesuai dengan maksud dari pihak yang memberikan stimulus¹⁰⁾.

Sementara itu, praktik adalah pelaksanaan secara nyata mengenai apa yang disebut dalam teori atau berupa pelaksanaan suatu pekerjaan¹¹⁾. Teori yang dimaksud dalam hal ini adalah teori tentang mencuci tangan dengan sabun yang telah diberikan oleh peneliti melalui penyuluhan dengan metoda ceramah dan demonstrasi.

Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain berupa fasilitas. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyuluhan dengan metoda demonstrasi⁸⁾.

Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa peningkatan praktik tentang mencuci tangan yang baik dengan menggunakan sabun pada siswa yang disuluh dengan metoda ceramah yang disertai dengan demonstrasi, lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang dialami oleh siswa yang hanya disuluh dengan menggunakan metoda ceramah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa untuk siswa SDN Pujokusuman 1, penyuluhan dengan menggunakan gabungan metoda ceramah dan demonstrasi memberikan peningkatan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih tinggi tentang mencuci tangan dengan mema-

kai sabun, dibandingkan dengan penyuluhan yang hanya menerapkan metoda ceramah saja.

SARAN

Kepada Pemerintah Kota Yogyakarta, dalam hal ini Dinas Kesehatan, penyuluhan dengan metoda demonstrasi disarankan untuk digunakan sebagai alternatif metoda penyuluhan bagi siswa sekolah dasar, sehingga mereka dapat membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan memakai sabun secara benar.

Bagi pihak SDN Pujokusuman 1, metoda demonstrasi juga disarankan untuk digunakan sebagai alternatif metoda penyuluhan dalam memberikan informasi kepada para siswanya, khususnya tentang perilaku mencuci tangan pakai sabun.

Informasi tentang perilaku mencuci tangan tersebut sendiri sebaiknya lebih sering disampaikan kepada siswa untuk membiasakan mereka dalam upaya mencegah timbulnya penyakit yang terkait dengan perilaku tersebut.

Adapun bagi para siswa SD Pujokusuman 1 yang mendapat penyuluhan dengan metoda demonstrasi, disarankan untuk membagi pengetahuannya dan memberitahukan kepada teman-teman yang lain untuk membiasakan perilaku mencuci tangan pakai sabun. Kepada para siswa tersebut juga dianjurkan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah diperolehnya tersebut dalam kegiatan mereka sehari-hari di sekolah, di rumah, dan di tempat-tempat umum.

Sementara itu, bagi peneliti lain yang berminat terhadap penelitian serupa, disarankan untuk meneliti metoda-metoda lain yang paling efektif dalam mempengaruhi peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik tentang mencuci tangan dengan memakai sabun ini, misalnya melalui permainan simulasi (*simulation game*)

DAFTAR PUSTAKA

1. Alam dan Misnaniarti, 2011. Hubungan pengetahuan dan sikap ter-

- hadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di Desa Senuro Timur, *Jurnal Pembangunan Manusia*, 5 (1).
2. Proverwati, A. dan Rahmawati, E., 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Nuha Medika, Yogyakarta.
 3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010. *Buku Panduan Hari Cuci Sedunia*, Kemenkes RI, Jakarta.
 4. Kushartanti, R., 2012. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS): Studi di Sekolah Dasar Negeri Brebes 3*, Thesis Master tidak diterbitkan, Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, (<http://eprints.undip.ac.id/42527/>, diunduh 25 Januari 2015)
 5. Listyowati, D., 2012. *Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Kelas 5 di SDN Pengasinan Kota Bekasi Tahun 2015*, Skripsi tidak diterbitkan, Program Sarjana Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Indonesia.
 6. Sinaga, Y., 2012. *Teori Belajar Menurut Piaget, Bruner, dan Gelstat*, (<http://www.slideshare.net/Oppurasu/teori-belajar-menurut-piaget-bruner-dan-gelstat>, diunduh 23 Februari 2015).
 7. Notoatmodjo, S., 2010. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
 8. Notoatmodjo, S., 2003. *Metodologi Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
 9. Wibowo, C., 2007. Perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan pemutaran video tentang pemberantasan DBD terhadap peningkatan pengetahuan, sikap anak SD di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, *Jurnal Promosi Kesehatan*, 2 (2).
 10. Notoatmodjo, S., 2007. *Promosi Kesehatan Teori & Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
 11. Ningrum, A. G., 2011. *Pengaruh Pelatihan Dokter Kecil terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap dan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa SDN Godean 1 Tahun 2011*, Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan, Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta